



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Biru dan Nyiur



Penulis : Tria Ayu Kusumawardhani
Ilustrator : Aletta Jazzy Vlea

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Biru dan Nyiur



Biru dan Nyiur

Penulis : Tria Ayu Kusumawardhani
Ilustrator : Aletta Jazzy Vlea
Penyunting : Kity Karenisa
Desain Sampul : Blink Studio

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 AYU b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Kusumawardhani, Tria Ayu Biru dan Nyiur/Tria Ayu Kusumawardhani; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-883-7 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Tahu tidak kalau nenek moyang kita terkenal sebagai pelaut? Tidak heran sebab sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas lautan.

Dalam buku ini, kalian akan berkenalan dengan Biru dan Nyiur. Orang tua mereka berjualan hasil laut di pantai. Mereka berdua kerap melihat kapal di lautan. Namun, kali ini yang mereka lihat adalah kapal pesiar.

Biru dan Nyiur penasaran dengan kapal pesiar.

Ada apa sih di kapal pesiar?

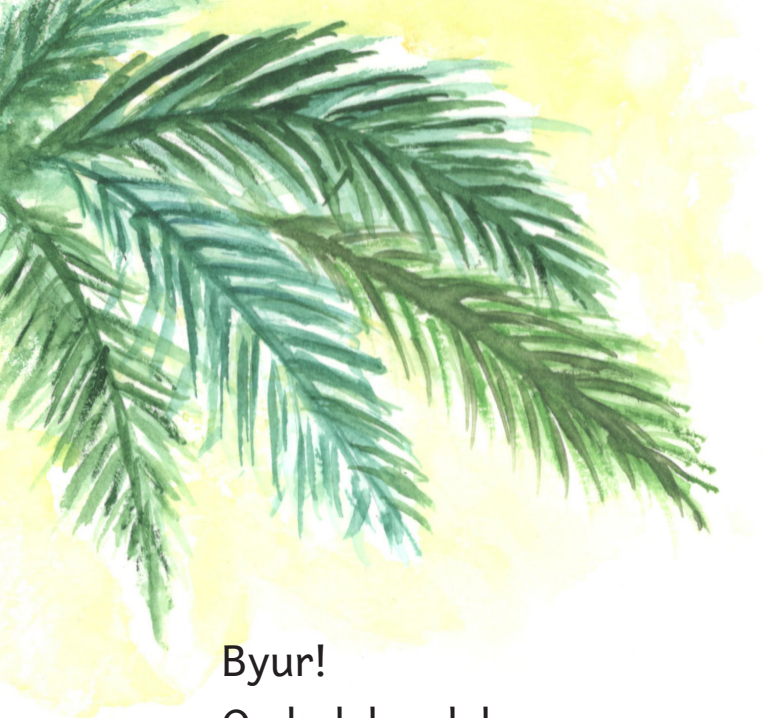
Daripada penasaran, lebih baik kamu mulai membaca, ya!

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Tria Ayu Kusumawardhani

Biru dan Nyiur





Byur!

Ombak berdebur.

Biru dan Nyiur berlari riang.

“Hore, ombak datang!” seru mereka.

Biru dan Nyiur selalu ke pantai.

Mereka membantu Bapak dan Ibu berjualan hasil laut.

Akan tetapi, saat sepi pembeli, mereka bermain di pantai.

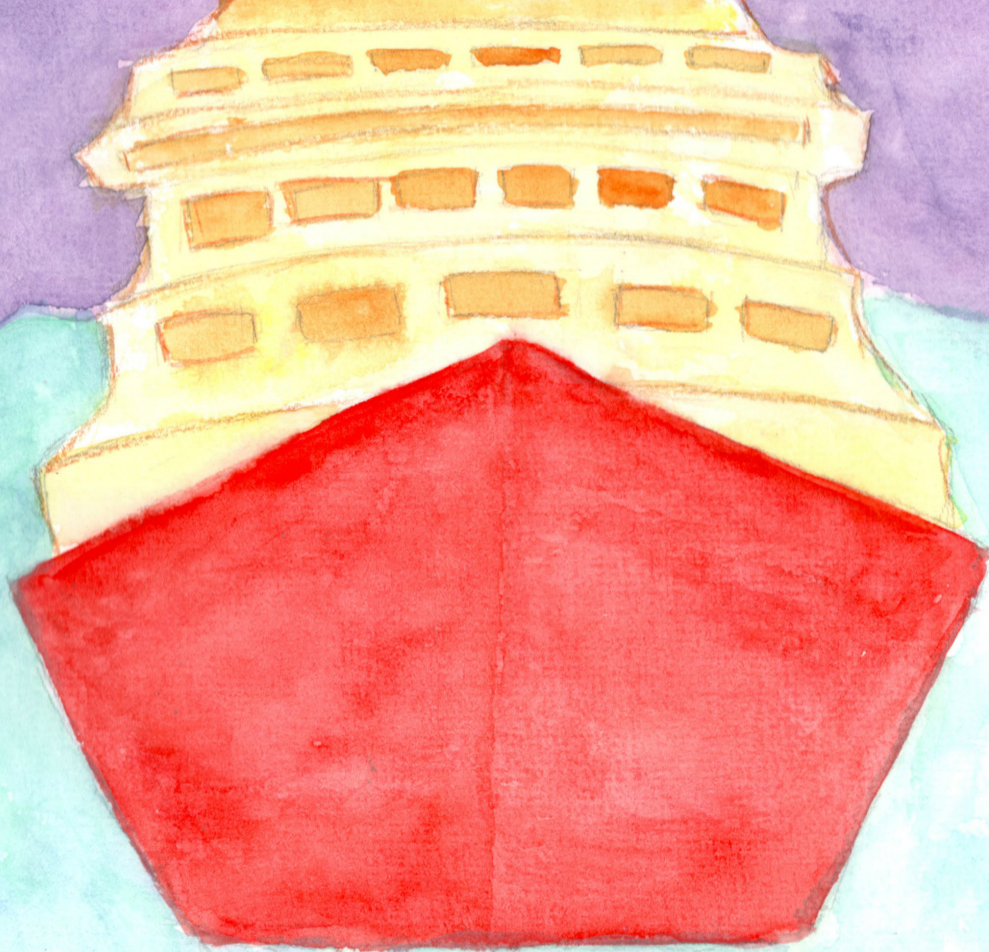


“Aku senang kakiku basah.”



“Aku suka air laut yang hangat.”





Tiba-tiba, Biru berseru,
“Ada kapal besar, Nyiur!”
“Wow, kapalnya bagus!” seru Nyiur.

Mereka belum pernah melihat kapal seperti itu.
Mereka penasaran, kapal apa itu?





Biru dan Nyiur menemui Bapak dan Ibu.

“Bapak, Ibu, lihat di laut!” seru Biru.

“Ada kapal bagus!” sambung Nyiur.

Biru dan Nyiur menunjuk lautan.

Mata Bapak dan Ibu membulat.

“Itu kapal pesiar!” kata Bapak.

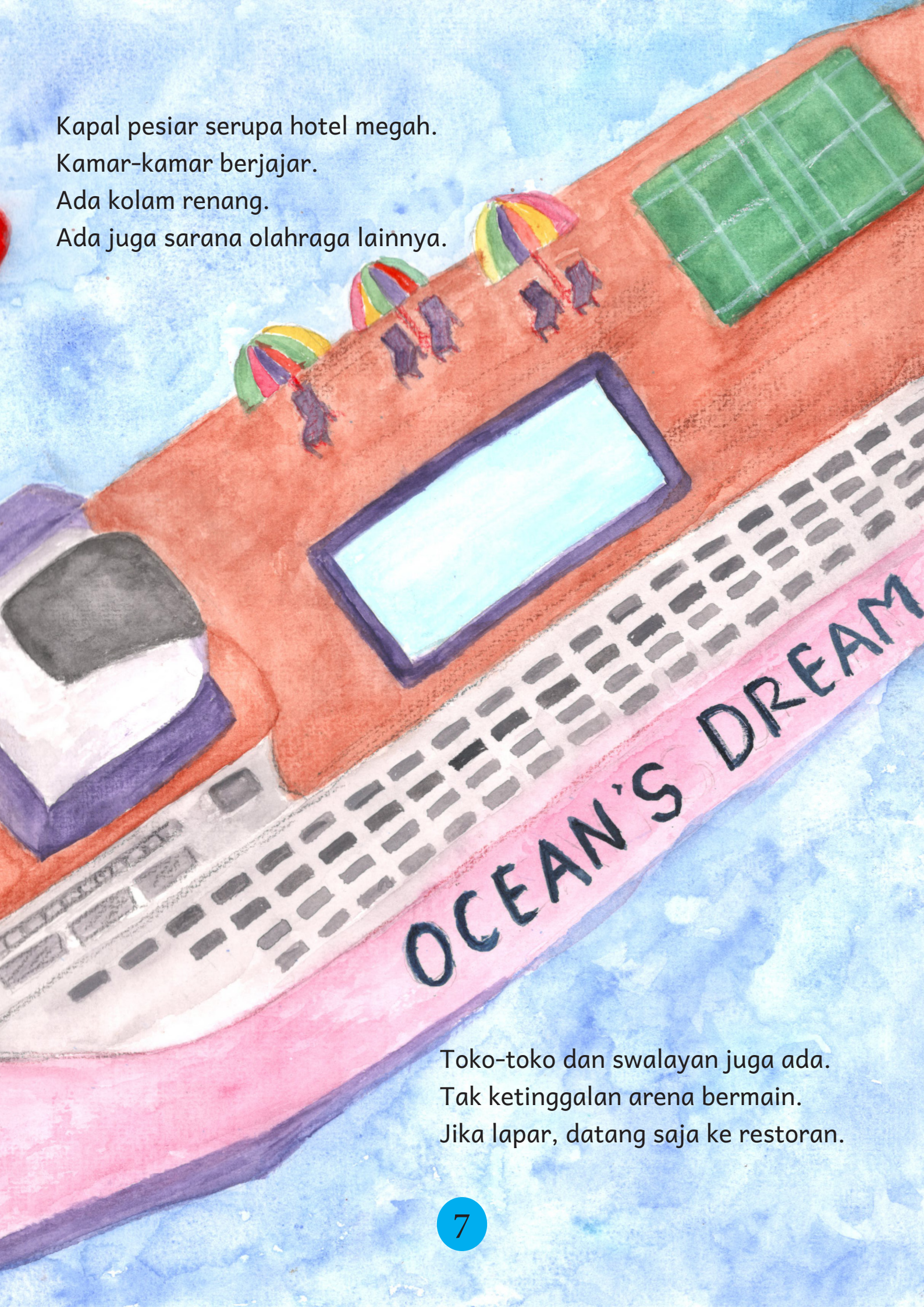
Seperti apakah kapal pesiar?



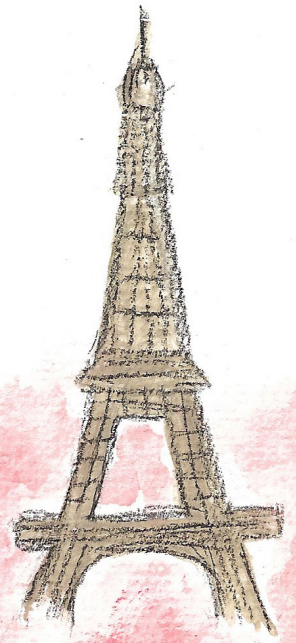


Inilah kapal pesiar!

Kapal pesiar serupa hotel megah.
Kamar-kamar berjajar.
Ada kolam renang.
Ada juga sarana olahraga lainnya.



Toko-toko dan swalayan juga ada.
Tak ketinggalan arena bermain.
Jika lapar, datang saja ke restoran.



Kapal pesiar mengarungi samudra.
Tempat-tempat indah menjadi tujuannya.
Kau bisa berkeliling dunia dengan kapal pesiar.



Seorang nakhoda akan memimpin kapal.
Ia memastikan kapal berjalan lancar.
Nakhoda bertanggung jawab kepada penumpang.
Ia mengantar penumpang hingga tempat tujuan.

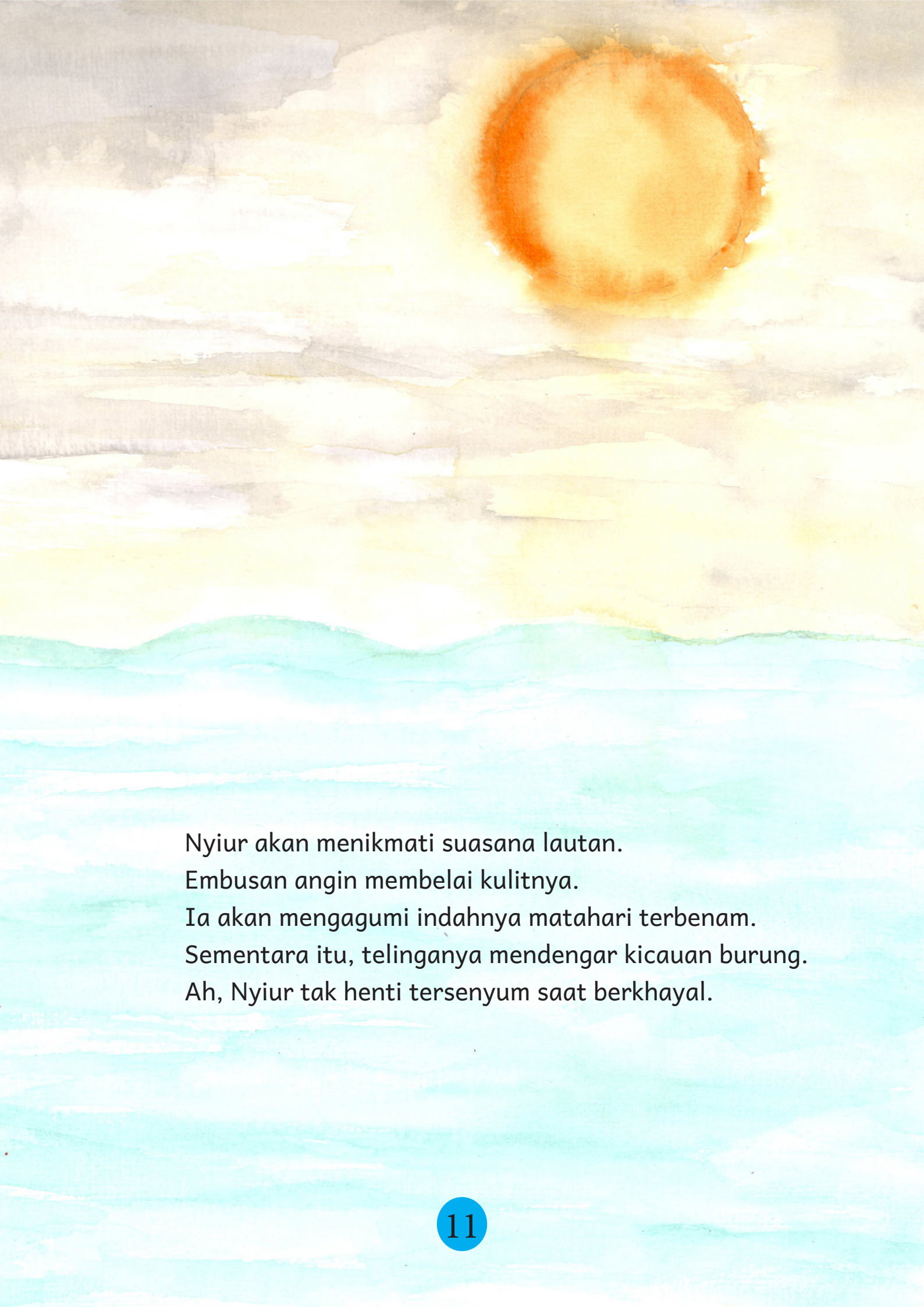




Nyiur langsung berkhayal, andai ia jadi nakhoda.
Ah, pasti bakal mengasyikkan!

Nyiur membayangkan, asyiknya bekerja di kapal pesiar.
Saat tidak bertugas, Nyiur akan berdiri di ujung geladak.





Nyiur akan menikmati suasana lautan.
Embusan angin membelai kulitnya.
Ia akan mengagumi indahnya matahari terbenam.
Sementara itu, telinganya mendengar kicauan burung.
Ah, Nyiur tak henti tersenyum saat berkhayal.

Sementara itu, Biru ingin menjadi koki kapal pesiar.
Ia akan memasak makanan khas Indonesia.
Bakso dan soto akan menjadi menu spesial sang koki.
Biru juga akan membuat dawet, lopis, serta wajik.

Biru senang membayangkan dirinya menjadi koki.
Ia tampak gagah mengenakan seragam koki.
Hidangan lezat tersaji di meja.
Tamu restoran makan dengan lahap.





chef Biru

Indonesian
Cuisine

MENU

- Bakso
- Sate
- Nasi Goreng
- Olo
- Lote
- Dawet
- Wedang Uwuh
- Lupis
- Wajik

Sejak saat itu, Biru dan Nyiur mempunyai satu cita-cita.
Biru ingin menjadi koki kapal pesiar.
Nyiur ingin menjadi nakhoda kapal pesiar.

Biru dan Nyiur kerap menggelar tikar di pantai.
Mereka berbincang dan berkhayal tentang cita-cita itu.
Mereka juga menunggu kapal pesiar datang.





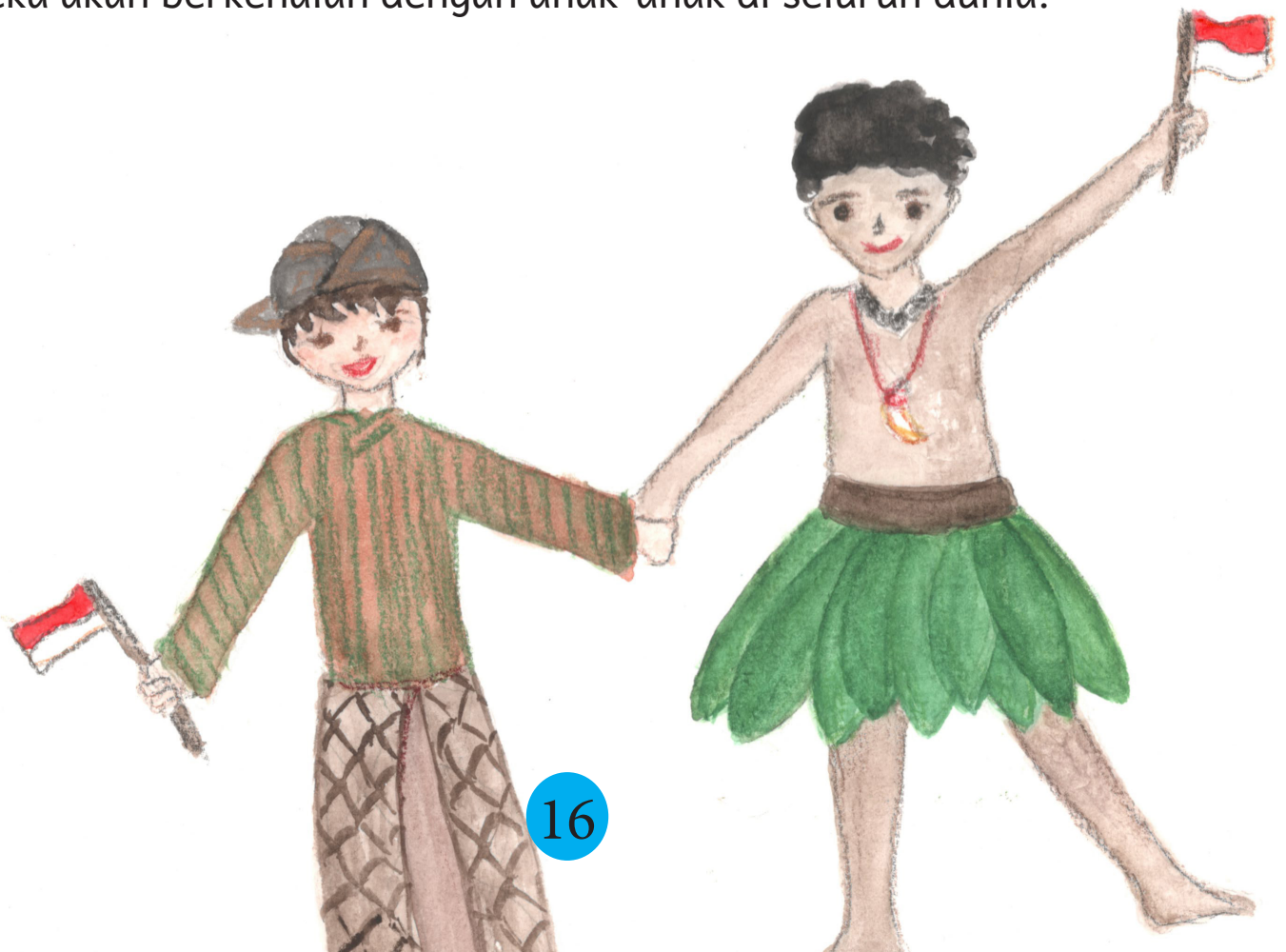
Hari demi hari berlalu.
Kapal pesiar tak kunjung datang.
“Ayo, membuat bendera kertas,” ajak Biru.
“Untuk apa, Kak?” tanya Nyiur.
“Kita bagikan ke anak-anak di seluruh dunia!”

Biru dan Nyiur senang sekali.
Mereka membuat banyak sekali bendera kecil.



Sungguh menyenangkan!

Mereka akan berkenalan dengan anak-anak di seluruh dunia.





Hingga akhirnya



Lihat!

Kapal pesiar datang.
Biru dan Nyiur kegirangan.

A watercolor illustration of a large red ship, likely a cargo ship, sailing on a sea with wavy blue and green water. The ship is positioned in the bottom right corner, with its red hull and upper decks visible. The water is painted with horizontal brushstrokes in various shades of blue and green, creating a sense of movement. The sky is a pale, hazy blue.

Biru dan Nyiur berseru lantang,
“Tunggu kami besar, kapal pesiar!”

Semoga cita-cita Biru dan Nyiur tercapai, ya.
Kalau kamu, apa cita-citamu?



Catatan

berdebur : mengeluarkan bunyi debur

geladak : lantai kapal atau lantai perahu

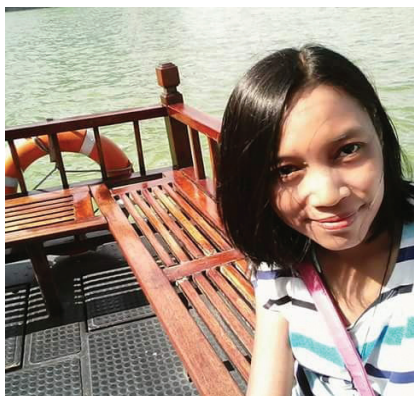
kapal pesiar : kapal untuk bertamasya; kapal untuk berpariwisata

mengarungi : berlayar menjelajahi

nakhoda : pemimpin kapal; perwira laut yang memegang komando tertinggi di atas kapal



Biodata



Penulis

Tria Ayu Kusumawardhani, kelahiran Cirebon, kini menetap di Yogyakarta. Saat kecil, Tria tidak bercita-cita menjadi penulis. Padahal, Tria gemar membaca. Bersama dua temannya, ia mendirikan Pustaka Dewa. Mereka berkeliling dari kampung ke kampung membawa sekantong besar buku untuk dipinjamkan kepada anak-anak. Setelah dewasa, Tria baru mencoba menulis cerita anak dan ketagihan. Kini, Tria telah menulis puluhan buku untuk anak dan remaja. Silakan menyapa di: derai2cemara@yahoo.com.



Ilustrator

Aletta Jazzy Vlea, kelahiran Yogyakarta 19 April 2007. Sejak usia dua tahun, Aletta gemar menggambar. Selain *Biru dan Nyiur*, Aletta mengilustrasi buku *10 Cerita dari 5 Penjuru Yogyakarta* (Badan Bahasa Kemdikbud, 2019), dan *Geni, Tugu, dan Senja* (DitPSD Kemdikbud, 2019), juga mengilustrasi cerpen karyanya sendiri dalam buku antologi cerita anak-anak SD Tumbuh 2 Yogyakarta, berjudul *Portal Ajaib, Menembus Batas Imajinasi* (2017). Silakan menyapanya di: jazzyvlea@gmail.com.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Biru dan Nyiur melihat kapal pesiar di lautan.
Wah, kapal pesiar besar dan megah.
Biru ingin menjadi koki di restoran kapal pesiar.
Nyiur ingin menjadi nakhoda kapal pesiar.

Biru dan Nyiur asyik berkhayal.
Mau tahu khayalan mereka?
Atau, kamu ingin ikut berkhayal?
Yuk, buka lembar demi lembar buku ini.
Lalu, bebaskan saja khayalanmu!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-883-7



9 786024 378837